

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah berpengaruh besar untuk kesejahteraan perekonomian yang makin harinya terus tumbuh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik di kota atau pun di desa. Todaro (2000) menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Tambunan (2006) menyatakan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jumlah besar dapat memperbaiki pembiayaan daerah dan dapat memperkecil sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah pusat yang secara langsung meningkatkan kemandirian daerah dan membangun pertumbuhan ekonomi yang baik dalam daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah, yang diukur melalui besarnya target PAD kabupaten/kota setiap tahun anggaran (Saptaningsih, 2009).

Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang telah merasakan dampak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah terdiri dari 14 Kabupaten/ kota. Otonomi daerah adalah penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan-urusan tertentu. Sistem otonomi daerah menyebabkan pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengatur rumah tangganya sendiri dan mengurangi campur tangan pemerintah pusat. Kebijakan ini didukung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 menyatakan “otonomi daerah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus Sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Republik Indonesia”.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang diduga sebuah kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui yang kasus tersebut berasal dari Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru coronavirus. Pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of

unknown cause” telah dikeluarkan oleh Wuhan Municipal Health Committee Hanoatubun (2020) begitu juga dengan Dong et al., (2020) menyatakan Hari ke hari kasus ini semakin meningkat dengan pesat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemic Global. Tentu banyak dampak yang ditimbulkan setelah adanya pandemi covid-19 ini, salah satunya pada sektor perekonomian di Indonesia. APBD mengalami *refocusing* dan *realokasi* anggaran terutama pada pos belanja yang kegiatannya tertunda atau bisa ditunda karena pandemi. Provinsi Kalimantan Tengah mengalami kontraksi ekonomi tahun 2020 sebesar minus -1,41 persen. Pemerintah merespon pandemi Covid 19 di tahun 2020 dengan mengambil langkah-langkah extraordinary yaitu memberikan stimulus ekonomi dan keuangan. Program Penanganan Pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) diarahkan untuk menangani dampak kesehatan dari pandemi Covid-19, serta memulihkan perekonomian nasional secara cepat dan responsif. (KK. RI. 2020)

Table 1.1

Pertumbuhan Ekonomi

Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2018-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2018	5,61
2019	6,12
2020	-1,41
2021	3,40

Sumber BPS Kalimantan Tengah (2022)

Pertumbuhan Perkenomian di Kalimantan Tengah secara keseluruhan pada tahun 2018 5,61 persen lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu 6,12 persen namun pada tahun 2020 perekonomian Kalimantan Tengah -1,41 hal ini disebabkan karena adanya pandemi COVID19. Pada tahun 2021 perekonomian Kalimantan Tengah kembali pulih walau masih tergolong rendah dari tahun sebelumnya dengan angka 3,40. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membuat kesejahteraan masyarakat menjadi semakin baik. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai

perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2010).

Table 1.2
Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Realisasi Provinsi Kalimantan Tengah Periode 2018 – 2021

Tahun	PAD
2018	1.616,52 M
2019	1.776,23 M
2020	1.570,14 M
2021	1.707,00 M

Sumber : portal data SKID (APBD) (2018-2021).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembelanjaan daerah. Secara keseluruhan pendapatan asli daerah Kalimantan Tengah pada tahun 2018 1.616,52 M lalu pada tahun 2019 PAD lebih tinggi dengan nilai 1.776,23 M lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 1.570,14 M karena adanya pandemi COVID19. Pada 2021 PAD kembali pulih dengan nilai 1.707,00 M meski pun masih dibawah tahun 2019 namun keadaan ini sudah mulai membaik dari tahun 2020. Tambunan (2006) menyatakan Jika PAD meningkat, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi - potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Darise (2009:48) mengartikan pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang didapat daerah dari pemungutan atas dasar tata tertib daerah yang berdasarkan pada susunan perundang-undangan. Menurut Mamesah (1995) menyatakan besarnya PAD menunjukkan kemampuan daerah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan memelihara serta mendukung hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Menurut Syukriy dan Halim (2003) pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah seperti pajak, retribusi daerah, bagian laba usaha daerah, dan lain-lain.

Table 1.3

Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Realisasi Provinsi Kalimantan Tengah 2018-2021

Tahun	DAU	DAK
2018	1.574,38 M	882,26 M
2019	1.610,55 M	965.62 M
2020	1.439,31 M	1.078,65 M
2021	1.431,36 M	1.055,44 M

Sumber data ; Portal SKID laporan TKDD (2018-2021)

DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) pada table 1.4 bagian kolom Dana Alokasi Umum (DAU) dapat dilihat bahwa tahun 2018 dan tahun 2019 DAU lebih tinggi dari tahun 2020 dan 2021 banyaknya kegiatan yang harus di tunda karena adanya COVID19. DAU adalah dana yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UndangUndang No 23 tahun 2014). DAU merupakan sumber pendanaan yang penting bagi pemerintah daerah, DAU bisa didistribusikan untuk mengatasi ketimpangan pendapatan antar daerah baik horizontal maupun vertikal (Gan, Wang, Chen, 2005).

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (UndangUndang No 23 tahun 2014). DAK terbagi menjadi 2 bagian yaitu Dana Aloksi Khusus Fisik dan Non Fisik. Pada table 1.4 pada bagian kolom DAK tahun 2018 dan 2019 dana Alokasi lebih rendah dari tahun 2020 dan 2021 ini karenakan adanya Virus COVID19 yang mengakibatkan banyak sekali korban, lalu pemerintah lebih banyak mengalokasikan dana tersebut ke dana alokasi khusus non fisik terutama untuk kesehatan, bantuan untuk korban dan tunjangan untuk masyarakat.

Perlu adanya pengukuran perbandingan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun sebelum dan saat pandemi perlu dihitung unntuk mengukur

pertumbuhan ekonomi terutama pada suatu daerah. Jumlah pendapatan menunjukkan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin tinggi rasio pendapatan asli daerah terhadap jumlah pendapatan maka tingkat kemandirian suatu daerah semakin tinggi, yang berarti bahwa belanja daerahnya semakin banyak didanai dari pendapatan asli daerahnya (Ishak et al. 2020).

Adanya pengukuran Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah khususnya pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah agar peneliti bisa lebih fokus dalam mengamati perubahan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dan untuk pemerintah dapat lebih optimal dalam melaksanakan program kerja dan kegiatannya sehingga bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pada Tahun Anggaran (TA) baru tentang bagaimana mengalokasikan dan mengelola sumber daya agar lebih efisien. Menurut Permanasari (2013) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi, maka pemerintah daerah lebih bisa untuk mengoptimalkan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut. Karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, Jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat, maka dana yang dimiliki daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah yang dimiliki. Dengan pembagunan infrastruktur dan sarana prasarana oleh pemerintah daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Permanasari, 2013) menemukan bahwa dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dana alokasi khusus dan belanja modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian (Nisa, 2018) menemukan bahwa pendapatan asli daerah bertanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Dewi, Suputra, 2017) menemukan bahwa Pendapatan Asli daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan

Dana alokasi umum dan Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan (Olvy et al, 2018) menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Dan Saat Pandemi” (Studi Pada Pemerintah Prov Kalimantan Tengah Periode 2018 – 2021). Penulis memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Tengah sebelum dan saat terjadinya pandemi. Penelitian ini dimotivasi karena adanya ketimpangan pendapatan antar kabupaten/ kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini akan lebih fokus menunjukan kabupaten/kota mana yang memiliki potensi lebih tinggi dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Tengah serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dan dikarenakan masih jarang sekali yang meneliti tentang pertumbuhan perekonomian suatu daerah apalagi pada saat sebelum dan saat terjadinya pandemi, alasan utama adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada Provinsi Kalimantan Tengah.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pengaruh Pendapatan Asli daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebelum dan pada saat pandemi?
2. Bagaimana Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebelum dan pada saat pandemi?
3. Bagaimana Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebelum dan pada saat pandemi?

1.3 TUJUAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebelum dan pada saat pandemi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebelum dan pada saat pandemi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebelum dan pada saat pandemi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian pada Pemerintah Daerah diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai masukan, untuk itu peneliti berharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

1. Bagi Pemerintah Daerah Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat pengaruh yang terjadi pada penggunaan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan perekonomian daerah saat pandemi.
2. Bagi Penulis Penelitian ini merupakan wahana bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai pengaruh pendapatan asli daerah pada saat terjadi pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah penulis.
3. Bagi pembaca Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pembaca mengenai pengaruh anggaran pendapatan dan belanja daerah.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Aspek teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pengembangan pengetahuan khususnya pada APBD dan APBN terhadap perekonomian daerah.

- b. Penelitian ini akan menjadi bahan perbandingan atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Aspek praktis

Dalam aspek praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kota atau daerah dalam rangka penggunaan pendapatan asli daerah untuk menambah pendapatan pendapatan asli daerah kedepannya.
- b. Sebagai bahan informasi bagi aparaturnya pemerintah dan masyarakat untuk menggunakan anggaran pendapatan dan belanja daerah.